

**PENGARUH PENGETAHUAN PEGAWAI *TENANT*
TERHADAP PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT
KEBAKARAN DI TERMINAL INTERNATIONAL DAN
DOMESTIK DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan
Pemadam Kebakaran Penerbangan

Oleh:

KETUT LOUIS SANTIADNYANA KUNDE
55232010013



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN
PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Juli 2023**

**PENGARUH PENGETAHUAN PEGAWAI *TENANT*
TERHADAP PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT
KEBAKARAN DI TERMINAL INTERNATIONAL DAN
DOMESTIK DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan
Pemadam Kebakaran Penerbangan

Oleh:

KETUT LOUIS SANTIADNYANA KUNDE
55232010013



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN
PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
Juli 2023**

ABSTRAK
PENGARUH PENGETAHUAN PEGAWAI *TENANT*
TERHADAP PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT
KEBAKARAN DI TERMINAL INTERNATIONAL DAN
DOMESTIC DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Oleh

KETUT LOUIS SANTI ADNYANA KUNDE

55232010013

PTOGRAM STUDI DIPLOMA TIGAS PENYELAMATAN DAN
PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran di terminal International dan Domestik di bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode pembagian kuisisioner dengan di uji menggunakan IBM SPSS versi 25. Kebakaran di terminal transportasi merupakan ancaman serius yang dapat menyebabkan kerugian materi, kerusakan fisik, dan risiko kehilangan nyawa. Terminal Internasional dan Domestik I Gusti Ngurah Rai Bali adalah salah satu pusat transportasi yang penting, melayani ribuan pengunjung setiap harinya. Penting bagi pegawai *tenant* yang beroperasi di dalam terminal ini untuk memiliki pengetahuan yang memadai dalam penanggulangan keadaan darurat kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran di Terminal Internasional dan Domestik I Gusti Ngurah Rai Bali. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada pegawai *tenant*. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan pegawai *tenant* tentang tindakan pencegahan kebakaran, penggunaan peralatan pemadam kebakaran, dan prosedur evakuasi yang tepat.

Kata Kunci : Pengetahuan pegawai *tenant*, penanggulangan keadaan darurat dan Domestik I Gusti Ngurah RaiBali.

ABSTRACT
***THE INFLUENCE OF TENANT EMPLOYEES' KNOWLEDGE
ON FIRE EMERGENCY PREPAREDNESS IN I GUSTI NGURAH
RAI BALI INTERNATIONAL AND DOMESTIK TERMINAL***

By

KETUT LOUIS SANTI ADNYANA KUNDE

55232010013

PROGRAM STUDY OF DIPLOMA THREE

AVIATION FIRE AND RESCUE

The purpose of this study was to determine the effect of tenant employee knowledge on fire emergency management at the International and Domestic terminals at I Gusti Ngurah Rai airport, Bali. By using a quantitative approach using a questionnaire distribution method and tested using IBM SPSS version 25. Fire incidents in transportation terminals pose a serious threat that requires prompt and effective emergency response. Adequate knowledge of fire emergency preparedness is crucial for tenant employees operating in the I Gusti Ngurah Rai Bali International and Domestik Terminal. This study aims to investigate the influence of tenant employees' knowledge on fire emergency preparedness in the terminal. The study employed a quantitative method by collecting data through questionnaires distributed to tenant employees. The questionnaires were designed to measure their knowledge levels regarding fire prevention measures, understanding of firefighting equipment, and knowledge of proper evacuation procedures. The collected data were analyzed using statistical techniques. The study employed a quantitative method by collecting data through questionnaires distributed to tenant employees. The questionnaires were designed to measure their knowledge levels regarding fire prevention measures, understanding of firefighting equipment, and knowledge of proper evacuation procedures. The collected data were analyzed using statistical techniques.

Key Wordss : tenant employees' knowledge, fire emergency preparedness, I Gusti Ngurah Rai Bali International and Domestik Terminal.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir: “PENGARUH PENGETAHUAN PEGAWAI *TENANT* TERHADAP PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT KEBAKARAN DI TERMINAL INTERNATIONAL DAN DOMESTIK DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : KETUT LOUIS SANTI ADNYANA KUNDE

NIT : 55232010013

PEMBIMBING I

SUNARDI, S.T., M.Pd., M.T.

Penata Tk.I (III/d)

NIP.197202171995011001

PEMBIMBING II

YETI KOMALASARI, S.SiT., M.Adm. SDA.

Penata Tk.I (III/d)

NIP.19870525 200912 2 005

KETUA PROGRAM STUDI

WILDAN NUGRAHA, SE., MS.ASM

Penata (III/c)

NIP.19890121 200912 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir : “PENGARUH PENGETAHUAN PEGAWAI *TENANT* TERHADAP PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT KEBAKARAN DI TERMINAL INTERNATIONAL DAN DOMESTIK DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma-III Penyelamatan Pemadam Kebakaran Penerbangan Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang. Tugas akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma III pada tanggal 26 Juli 2023

ANGGOTA



DIRESTU AMALIA, S.T., MS.ASM.
Penata Muda Tk.I (III/b)
NIP.198312132010122003

SEKRETARIS



SUNARDI, S.T., M.Pd., M.T.
Penata Tk.I (III/d)
NIP.197202171995011001

KETUA



HERLINA FEBIYANTI, S.T., M.M.
Penata Tk.I (III/d)
NIP.198302072007122002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ketut Louis Santi Adnyana Kunde
NIT : 55232010013
Program Studi : D-III Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran
Penerbangan

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN PEGAWAI *TENANT* TERHADAP PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT KEBAKARAN DI TERMINAL INTERNATIONAL DAN DOMESTIK DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI” merupakan hasil karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 26 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ketut Louis Santi Adnyana Kunde

NIT. 55232010013

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

TA D-III yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian TA ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:
Louis, I.G. (2023): “PENGARUH PENGETAHUAN PEGAWAI *TENANT* TERHADAP PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT KEBAKARAN DI TERMINAL INTERNATIONAL DAN DOMESTIK DI BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI” tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Tugas Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, Politeknik Penerbangan Palembang.

Dipersembahkan kepada

Ayahanda Komang SumertaJaya dan Ibunda Ni Made Budiartini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Pegawai *Tenant* Terhadap Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran di Terminal International dan Domestik di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali tepat pada waktunya

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Palembang dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.).

Selama penyusunan Tugas Akhir ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan secara moral ataupun material kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungan pada hamba-Nya.
2. Orang Tua yang telah memberikan restu, do'a, bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
3. Direktur Politeknik Penerbangan Bapak Sukahir, S.Si.T.,M.T.
4. Bapak Handy Heryudhitiawan, selaku General Manager (GM) Bandar udara I Gusti Ngurah Rai.
5. Bapak Wildan Nugraha, S.E., M.S.ASM. selaku Ketua program studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan.
6. Bapak Sunardi, S.T.,M.Pd.,M.T
7. Ibu Yeti Komalasari S.SiT., M.Adm. SDA.
8. Bapak Achmad Zunus selaku Manager dan *Supervisor unit Airport Rescue and Fire Fighting*.
9. Bapak I Nyoman Suradita selakau *Training Standard Supervisor unit Airport Rescue and Fire Fighting*.
10. Seluruh Poersonel Airport Rescue and Fire Fighting. Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai
11. Seluruh rekan-rekan Taruna PPKP 01 Politeknik Penerbangan Palembang

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis pun berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Khususnya bagi para personel PKP-PK.

Palembang, 26 Juli 2023



Ketut Louis Santi Adnyana Kunde

NIT.55232010013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PENGESAHAN PENGUJI	v
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Hipotesis	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Teori-Teori Penunjang	7
1. Manajemen Kebakaran	7
2. Rencana Keadaan Darurat	9
3. Pengetahuan dan Pelatihan	10
4. <i>Tenant</i>	12
5. Uji Instrumen	14
6. Uji Asumsi Klasik	15
7. Uji Hipotesis	16
8. Uji Rank Spearman	18
9. Uji Statistik Deskriptif	19
B. Kajian <i>Pustaka</i> Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21

B. Variabel Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Uji Instrumen.....	28
2. Uji Asumsi Klasik.....	28
3. Uji Hipotesis	28
4. Uji Rank Spearman.....	29
5. Uji Statistik Deskriptif.....	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Responden	30
1. Jenis kelamin.....	30
2. Pendidikan Terakhir.....	30
3. Masa Kerja.....	32
B. Analisis Data.....	32
1. Uji Validitas Data	32
2. Uji Reliabilitas Data.....	33
3. Uji Asumsi Klasik.....	34
4. Uji Hipotesis	37
5. Uji Rank Spearman.....	38
6. Uji Statistik Deskriptif.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
DAFTAR LAMPIRAN	49
C. Lampiran Bimbingan	57
D. Lampiran Bimbingan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Layout Terminal International.....	13
Gambar II-2 Layout Terminal Domestic.....	14
Gambar III-1 Design Penelitian	22
Gambar V-1 Code barcode.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel III-1 Variabel x dan Variabel y	23
Tabel III-2 Penilaian Skala Likert	26
Tabel III-3 Item Kuisisioner	27
Tabel IV-1 keterangan jenis kelamin responden	30
Tabel IV-2 Pendidikan Terakhir Responden.....	30
Tabel IV-3 Masa Kerja Responden	32
Tabel IV-4 uji validitas variabel x.....	32
Tabel IV-5 Uji Cronbach Alfa	33
Tabel IV-6 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y.....	33
Tabel IV-7 Uji Normalitas OSKST	34
Tabel IV-8 Hasil uji heteroskedastisitas	36
Tabel IV-9 Uji Linearitas.....	36
Tabel IV-10 Uji Koefisien Determinasi.....	38
Tabel IV-11 Uji T	38
Tabel IV-12 Hasil uji rank sparman	39
Tabel IV-13 Penilaian statistic deskriptif	41
Tabel IV-14 Hasil Uji Statistik Deskriptif Data	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Pernyataan Kuisisioner	49
Lampiran B Responden.....	50
Lampiran C Dokumentasi	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009, “Bandara adalah kawasan dengan batas-batas tertentu di darat atau di perairan, yang dilengkapi dengan fasilitas penerbangan dan fasilitas keselamatan, serta fasilitas dasar dan fasilitas pendukung lainnya

Indonesia memiliki ± 340 bandara, 32 diantaranya merupakan bandara internasional, dilansir dari laman Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan, dan salah satu bandara internasional itu adalah bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Bandara I Gusti Ngurah Rai terletak di Bali selatan, di Kecamatan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Padang, Bali. Bandara I Gusti Ngurah Rai memiliki terminal domestik dan terminal internasional. Bandara I Gusti Ngurah Rai memiliki fasilitas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kecelakaan Penerbangan (PKP-PK) Kategori 9.

Sebagaimana disebutkan di dalam peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara PR 30 Tahun 2022, bahwa setiap penyelenggara bandar udara dan badan usaha wajib menyediakan dan memberikan pelayanan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) sesuai standar teknis dan operasional pelayanan serta kategori bandar udara untuk PKP-PK.

Tugas dan fungsi unit PKP-PK di Bandar Udara yaitu untuk memberikan pelayanan PKP-PK untuk menyelamatkan jiwa dan harta benda dari suatu pesawat udara yang mengalami kejadian (incident) atau kecelakaan (accident) di bandar udara dan sekitarnya. Mencegah, mengendalikan, memadamkan api, melindungi manusia dan barang yang terancam bahaya kebakaran pada fasilitas di bandar udara

Menurut keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. : KEP.186/MEN/1999 Bab 1 Pasal 1 dapat disimpulkan bahwa Pengurus atau

pengusaha wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja.

Adapun sumber pendapatan Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai yakni berasal dari Aeronautika dan Non-Aeronautika dengan pungutan-pungutan para penggunanya dimana fungsi dari pendapatan ini antara lain untuk menyiapkan serta memberikan layanan yang baik dan salah satunya adalah *tenant*.

Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai memiliki banyak *tenant*. Banyaknya *tenant* dengan kategori berbeda-beda yang dapat menjadi potensi bahaya kebakaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (HARINES, 2018) menyatakan bahwa potensi kebakaran di tempat umum salah satunya pusat perbelanjaan dikatakan tinggi karena banyaknya *tenant* yang menjual barang mudah terbakar seperti pakaian, kain, dan selimut. Adapun contoh kebakaran gedung pada terminal di bandar udara, yakni :

Tabel I. 1 Kejadian Kebakaran di Terminal

No.	Lokasi & Tahun kejadian	Gambar	Keterangan
1.	IGusti Ngurah Rai Bali, 2019		Kejadian tersebut terjadi dikarenakan adanya kelalaian pegawai <i>tenant</i> dalam menggunakan kompor, adanya selimut yang terbakar didekat kompor tersebut yang mengakibatkan terjadinya kebakaran yang meluas di terminal international
2.	Bandar Udara Internasional Soekarno–Hatta, 2019		Kebakaran tersebut terjadi dikarenakan adanya keteledoran pegawai <i>tenant</i> saat membiarkan kompor

			menyala terus-terusan tanpa di crosscheck permenitnya
3.	Bandar Udara Nabire Papua, 2018		Kebakaran tersebut awalnya bisa diatasi oleh pegawai <i>tenant</i> dikarenakan api masih bisa dikuasai, dikarenakan <i>tenant</i> tidak mengetahui cara penggunaan APAR maka api pun membesar dan menyebar ke sekitarnya

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program yang dapat mendukung tindakan antisipatif atau preventif. Sehingga kecelakaan atau bencana dapat terkendali, kerugian dapat diminimalisir, dan bisnis di bandara dapat beroperasi dengan baik. Karena menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 tahun 2009 juga disebutkan bahwa dalam analisis risiko bangunan terhadap bahaya kebakaran, langkah awal analisis kerentanan kebakaran dalam rangka menentukan kemampuan penanganan keadaan darurat kebakaran yaitu mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan karyawan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan dan sikap karyawan tentang kesiapan menghadapi kebakaran. Akan dilakukan suatu survei bagaimana tingkat pengetahuan para pegawai *tenant* di terminal International & Domestic Bandara I Gusti Ngurah Rai dalam menghadapi situasi dan kondisi keadaan darurat kebakaran

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam studi ini masalah dapat dirumuskan antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran di terminal international dan domestik di bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali?

2. Seberapa besar pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran di terminal internasional dan domestik di bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran di terminal internasional dan domestik di bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali

D. Tujuan Penelitian

Adapun studi mengenai pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran memiliki tujuan sebagai:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pegawai tenant terhadap pencegahan dan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di terminal internasional dan domestik di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran di terminal internasional dan domestik di bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali.

E. Hipotesis

Adapun kemungkinan yang terjadi di terminal internasional dan domestik bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali

H0 : Tidak adanya pengaruh pengetahuan pegawai tenant terhadap penanggulangan

H1 : Adanya pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran I Gusti Ngurah Rai Bali

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca dan maupun bagi peneliti, yaitu antara lain:

1. Bagi peneliti untuk menyumbangkan ilmu, pengalaman, dan wawasan secara langsung ke lapangan.
2. Sebagai tempat penelitian untuk dapat dijadikan bahan evaluasi dan bahan masukan Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali
3. Bagi Lembaga (Politeknik Penerbangan Palembang) dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam tugas akhir ini, sistematika penulisan di susun sedemikian rupa guna mempermudah bahasan atas masalah yang ada. Penulisan Proposal tugas akhir ini terdiri dari beberapa susunan Bab, antara lain:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis menerangkan kerangka pemikiran permasalahan yang ada dan disesuaikan dengan kajian teori yang mendukung sesuai dengan aturan dan dokumen penerbangan dan berbagai istilah penerbangan serta kajian penulisan terdahulu yang relevan.

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memaparkan desain penulisan yang memuat alur pelaksanaan penulisan, yaitu meliputi tahapan-tahapan dari persiapan perancangan dan pembuatan instrumen/alat hingga diperoleh pencapaian akhir hasil instrumen/alat. Informasinya dapat diberikan dalam bentuk kalimat, tabel, maupun diagram alir.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, penulis memaparkan hasil, pembahasan, dan memberikan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data dan penulisan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima, penulis memaparkan kesimpulan/ evaluasi yang penulis lakukan disertai saran yang bersumber dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori-Teori Penunjang

Teori penunjang digunakan peneliti sebagai landasan hukum dan dasar atas penelitian yang dilakukan peneliti, landasan teori tentunya di dasarkan oleh sumber-sumber hukum yang valid agar menunjang penelitian ini

1. Manajemen Kebakaran

Manajemen penanggulangan kebakaran diperlukan sebagai ketentuan untuk mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk penanggulangan kebakaran pada bangunan gedung dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Kepmen PU No.11/KPTS/2000 bangunan umum yang berpenghuni minimal 500 orang dan memiliki luas lantai 5000m² wajib meimplementasikan manajemen penanggulangan kebakaran. Menurut Nugraha (2018) menjelaskan beberapa tahapan dalam pelaksanaan manajemen kebakaran yaitu :

a. Pencegahan (*Fire Prevention*)

Tahap pencegahan antara lain :

1). Engineering

Engineering merupakan membentuk tim tanggap darurat seperti Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG). Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG) merupakan bagian dari manajemen gedung untuk mewujudkan keselamatan penghuni bangunan gedung dari kebakaran dan mengupayakan kesiapan alat sistem proteksi kebakaran agar kinerjanya selalu baik dan siap untuk dipakai sewaktu-waktu jika kebakaran terjadi.

2). Education

Melakukan Sosialisasi dan Edukasi Seperti Pelatihan dan Penyuluhan Mengenai Manajemen Kebakaran

3). *Enforcement*

Enforcement yaitu menyediakan dan melakukan inspeksi alat sistem proteksi kebakaran pada gedung. Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Bangunan gedung akan diterbitkan dengan persyaratan bahwa bangunan gedung tersebut memiliki kemampuan terhadap bahaya kebakaran yang meliputi sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, persyaratan jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadaman kebakaran, persyaratan pencahayaan darurat, tanda arah keluar dan sistem peringatan bahaya, persyaratan komunikasi dalam bangunan gedung, persyaratan instalasi bahan bakar gas dan manajemen penanggulangan kebakaran

b. Penanggulangan (*fire fighting*)

Penanggulangan diperlukan untuk SOP yang baik ketika terjadi keadaan darurat kebakaran. Tahap ini dilaksanakan saat kebakaran sedang terjadi. Dalam tahap penanggulangan diperlukan adanya upaya tanggap darurat agar api dapat dipadamkan lebih cepat. Penanggulangan juga berkaitan dengan berfungsinya sistem proteksi kebakaran yang telah dipasang atau disediakan di dalam gedung sebelumnya pada saat tahap pencegahan

c. Rehabilitasi (*fire remediation*)

Tahap terakhir dalam manajemen kebakaran mencakup rekonstruksi investigasi penyebab kebakaran. Hasil dari respirasi berupa alasan diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan peraturan standar yang sudah ada. Rehabilitasi merupakan tahap terakhir dalam manajemen kebakaran yang berisi cakupan investigasi penyebab, dan hasil dari investigasi dapat dijadikan masukan untuk pengembangan peraturan, kebijakan dan pedoman.

2. Rencana Keadaan Darurat

Dalam menanggulangi keadaan darurat harus ada antisipasi yaitu dengan perencanaan. Perencanaan keadaan darurat harus dibuat oleh perusahaan untuk menghadapi keadaan darurat minimal yaitu perencanaan awal, pengenalan tentang pencegahan keadaan darurat, peraturan dan tanggung jawab, prosedur tindakan dalam keadaan darurat, dan alat keselamatan kerja dan sarana keadaan darurat.

Implementasi rencana pengamanan keadaan darurat menurut Permen PU Nomor : 20/PRT/M/2009 perencanaan keadaan darurat dan persiapan menghadapinya harus dibangung dengan pendidikan dan pelatihan personil, kajian prosedur, melibatkan seluruh tingkatan manajemen di semua bagian/departemen dan komunitas dalam proses perencanaan, sosialisasi pada seluruh penghuni dan pengguna bangunan gedung akan pentingnya aspek proteksi kebakaran.

a. NFPA 1600

Adapun peraturan-peraturan yang berkaitan tentang rencana keadaan darurat yaitu menjelaskan tentang standard on disaster/emergency management and business continuity programs. Dalam NFPA 1600 disebutkan bahwa training and education dibutuhkan sebagai bentuk peningkatan pengetahuan serta keahlian dalam menghadapi keadaan darurat. serta resource management yang merupakan kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya. Dalam membangun program yang komprehensif NFPA 1600 edisi 2019 dapat dijadikan acuan manajemen keadaan darurat.

b. Kepmenaker Nomor Kep. 186/MEN/1999

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor Kep. 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja pada Bab I Pasal 2 Ayat 1 yaitu pengurus atau pengusaha wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran serta latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja. Pada Ayat 2 menyebutkan kewajiban mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran di

tempat kerja salah satunya meliputi penyelenggaraan latihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala dan pembentukan unit penanggulangan kebakaran.

c. UU No.1 Tahun 1970.

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 yang menjelaskan tentang keselamatan kerja. Undang-Undang ini dimaksudkan untuk menentukan standar yang jelas untuk keselamatan kerja bagi semua karyawan sehingga mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. Bab III pasal 3 berisi tentang syarat Keselamatan Kerja yaitu mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.

d. Permen PU No. 20/PRT/M/2009

Berdasarkan Permen PU Nomor : 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan bahwa Setiap pemilik/pengguna bangunan gedung wajib melaksanakan kegiatan pengelolaan risiko kebakaran, meliputi kegiatan bersiap diri, memitigasi, merespon, dan pemulihan akibat kebakaran. Dan setiap pemilik/pengguna bangunan gedung harus memanfaatkan bangunan gedung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan dalam izin mendirikan bangunan gedung termasuk pengelolaan risiko kebakaran melalui kegiatan pemeliharaan, perawatan, dan pemeriksaan secara berkala sistem proteksi kebakaran serta penyiapan personil terlatih dalam pengendalian kebakaran.

3. Pengetahuan dan Pelatihan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat pengetahuan juga mempengaruhi upaya kesiapsiagaan karyawan, tingkat kesiapsiagaan seseorang dapat terbentuk dengan seberapa sering

orang tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan. (Fatikhah & Setyawan, 2020).

Serta pada Kepmenaker Nomor. KEP-186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja, salah satu bentuk pelaksanaan prosedur penanggulangan keadaan darurat yang wajib diberikan adalah pemenuhan pengetahuan tanggap darurat kebakaran.

Bandar udara merupakan bangunan umum yang berisi banyak penghuni didalamnya sehingga latihan menjadi kebutuhan penting apabila terjadi keadaan darurat seperti kebakaran. Berdasarkan teori Thronton dalam (Sinaga & Handayani, 2018) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan bisnis dan operasional-operasional industri sejak hari pertama masuk kerja, memperoleh kemajuan sebagai kekuatan yang produktif dalam perusahaan dengan jalan mengembangkan kebutuhan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Umumnya yang mendapatkan pelatihan tanggap darurat hanya orang pada institusi, kantor, dan lingkungan kerja. Banyak dari pengunjung, penumpang, dan orang yang datang ke terminal yang tidak memahami tentang keadaan darurat karena tidak pernah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, setiap karyawan seharusnya mendapatkan pelatihan agar dapat menolong pengunjung dalam proses evakuasi (Sahab, 2019).

Keuntungan dari pelaksanaan latihan yaitu untuk menghilangkan perilaku panik, dan dapat memahami situasi keadaan darurat sehingga saat keadaan darurat terjadi sudah siap dalam menghadapinya (Sahab, 2019).

Menurut Kepmen PU Nomor : 20/PRT/M/2009 dalam upaya peningkatan kemampuan teknis setiap instansi, masyarakat profesi dan masyarakat pada umumnya dalam melaksanakan urusan manajemen pencegahan dan penanggulangan kebakaran harus dilakukannya edukasi melalui pengaturan, penyebaran standar teknis pendidikan, pelatihan serta penyuluhan.

Pelatihan karyawan secara umum dengan dilakukannya peran dan tanggung jawab individu, informasi tentang ancaman bahaya, tindakan protektif, prosedur pemberitahuan, peringatan dan komunikasi, prosedur tanggap darurat, prosedur evakuasi, lokasi tempat peralatan keadaan darurat dan penggunaannya.

Hidayati (2018) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan dengan tujuan mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang dilakukan oleh semua lini baik masyarakat maupun individu dalam mengantisipasi bencana. Kebakaran dapat diantisipasi dengan berbagai cara memadamkan api menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan upaya lainnya agar kebakaran tidak semakin membesar dan menimbulkan banyak kerugian baik harta benda maupun kerugian berupa cacat fisik atau kerugian karena meninggal dunia.

Dengan mengikuti pelatihan penggunaan APAR dengan isi materi; pengetahuan tentang klasifikasi kebakaran, pengetahuan tentang jenis APAR, cara penggunaan APAR, pemasangan APAR dan perawatan APAR. Pelatihan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan karyawan, sehingga kesalahan dapat diminimalisir dan perusahaan juga dapat memenuhi syarat pemerintah setempat tentang pencegahan terjadinya kebakaran di tempat kerja.

Husen & Lestari (2018) menyatakan pendidikan dan pelatihan, pekerja mengetahui faktor-faktor bahaya di tempat kerja, risiko bahaya, kerugian akibat kecelakaan yang ditimbulkan, bagaimana cara kerja yang baik, serta mengetahui tanggung jawab dan tugas dari manajemen dalam meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap potensi bahaya potensial.

4. *Tenant*

Tenant menurut Krugel (2019) merupakan penyewa atau pihak yang menggunakan bagian toko di dalam pusat perbelanjaan. *Tenant* merupakan pihak dari suatu penyewa untuk melakukan kegiatan usaha dengan melakukan perjanjian sewa menyewa (Saraswati & Dananjaya, 2015)

termasuk *stakeholder* yang memberikan kontribusi seperti uang sewa, uang *utility*, dan *service charge* (Setiawan, 2017). *Stakeholder* merupakan suatu pengaruh dari kebijakan, keputusan, dan praktik dari tujuan suatu organisasi

a) Terminal International

Saat ini, terminal domestik menempati area terminal internasional lama. Terminal domestik keberangkatan memiliki 8 gerbang, gerbang 1A, 1B, 1C, 2, 3, 4, 5, dan 6. Terminal domestik kedatangan memiliki 4 pengambilan bagasi, dimana setiap Gate itu terdapat berbagai *tenant* dengan beberapa kategori jenis penjualan serta setiap *tenant* memiliki karyawan berbeda-beda

Gambar II-1 Layout Terminal International

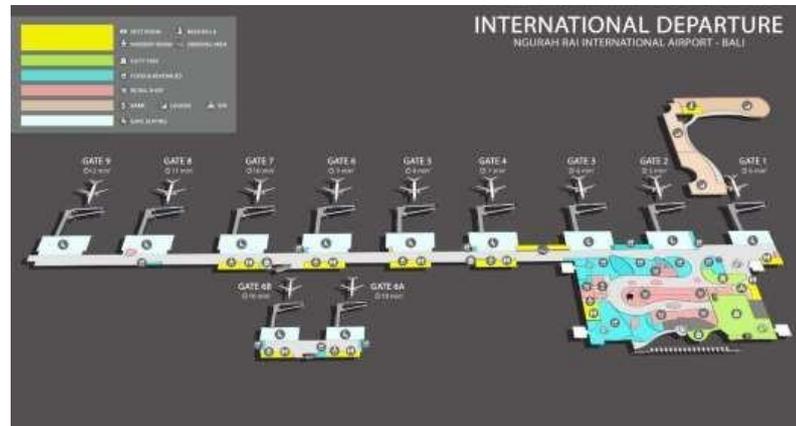


b) Terminal Domestic

Terminal internasional sudah selesai direnovasi. Untuk keberangkatan berada di lantai 3 dan kedatangan ada di lantai 1. Terminal internasional keberangkatan memiliki 14 gerbang. Gerbang 1A, 1B, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9A, dan 9B berada di lantai 3 dan gerbang 10, 11, dan 12 ada di lantai 1. Untuk gerbang keberangkatan internasional difasilitasi garbarata (aviobridge). Terminal internasional kedatangan memiliki 7 pengambilan bagasi. Terdapat pula fasilitas Visa on Arrival (VOA) dan imigrasi serta bea cukai

(custom) di area kedatangan internasional. Dengan setiap Gate memiliki *tenant* terdapat berbagai kategori jenis penjualan.

Gambar II-2 Layout Terminal Domestic



5. Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian sangatlah penting dan harus difikirkan, hal ini dikarenakan instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk pengujian instrumen penelitian berkaitan dengan metode pengumpulan data penelitian tersebut. Untuk menguji instrumen penelitian, maka dibutuhkan pengujian validitas data dan uji reliabilitas data. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan seperti dibawah ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh peneliti dalam kuesioner tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas itu bertujuan untuk mengukur apaah pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas yang digunakan adalah korelasi pearson. Korelasi pearson adalah suatu bentuk rumus yang digunakkan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas atau independent variabel dan variabel terikat atau dependent variable.

Signifikansi korelasi pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pernyataan tersebut valid. Dalam uji ini menggunakan prinsip menkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor variabel X dan variabel Y. Dasar keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung \geq dari r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
- Jika nilai r hitung \leq dari r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari sampel atau responden tersebut konsisten dan stabil. Pengujian reabilitas ini diukur menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan kriteria perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

- Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (60%), maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
- Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,6$ (60%), maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

6. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Imam Ghozali, 2018) uji asumsi klasik adalah uji prasyarat statistik yang harus dilakukan pada saat melakukan uji regresi linear. Dalam uji asumsi klasik ini sendiri terdiri dari tiga pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linear.

a. Uji Normalitas

Menurut (Syaiful Bahri, 2018) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebaran dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan dalam menguji normalitas data yaitu menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Analisis regresi sebagai suatu teknik atau analisis statistika yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan statistik antara dua variabel atau lebih . Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara suatu variabel terikat (*dependent*) terhadap satu atau lebih variabel bebas (*independent*).

7. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah mencari hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positive atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Untuk mencari hubungan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dengan keterangan:

Y	=	Variabel dependent (pengetahuan pegawai <i>tenant</i>)
X	=	Variabel independent (Penanggulangan keadaan darurat)
a	=	Konstanta (nilai Y apabila X = 0)
b	=	Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
e	=	Pengaruh variabel lain yang tidak ikut dianalisa

a. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut (Nugraha, 2022) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel *independen* maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *independen*. Oleh karena itu, banyak sekali peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambah kedalam model. . Rumus koefisien determinasi adalah (Imam Gozhali , 2013) :

$$R^2 = (\text{adjusted R square})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi.

b. Uji T

Menurut (Nugraha, 2019) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji T mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik T adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji T merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 ditentukan dengan:

- $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $T_{hitung} < T_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis yang akan menjadi acuan uji signifikansi data, yaitu:

- H_0 = tidak terdapat adanya pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran
- H_a = terdapat pengaruh pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran.

8. Uji Rank Spearman

Pengujian korelasi *rank spearman* bertujuan untuk melihat signifikansi hubungan, melihat kekuatan hubungan, dan melihat arah dari hubungan tersebut. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

9. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

B. Kajian *Pustaka* Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tentang pengetahuan pegawai *tenant* terhadap penanggulangan keadaan darurat kebakaran jurnal penelitian tersebut antara lain:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Husna, I., & Akhmad, E. P. (2020) yang berjudul Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Lapangan Penumpukan Terminal Petikemas PT. Nilam Port Terminal Indonesia Tanjung Perak Surabaya mendapatkan kesimpulan yaitu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem tanggap darurat dalam upaya mencegah dan mengendalikan bencana kebakaran di terminal petikemas PT. Nilam Port Terminal Indonesia. Serta hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Salah satu upaya untuk mengurangi resiko dan dampak yang disebabkan oleh kebakaran adalah membutuhkan penerapan sistem tanggap darurat yang baik dan benar
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Darea, A. C., Doda, D. V., & Kaunang, W. P. (2021) dengan berjudulkan Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung-Gedung Universitas. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, peneliti mendapatkan kesimpulan yakni Hasil observasi dokumen ditemukan bahwa sebagian

besar gedung tidak memiliki dokumen tanggap darurat yang menjadi patokan dalam melaksanakan dan menangani keadaan darurat. Penerapan sistem tanggap darurat kebakaran dalam Lembaga Pendidikan dalam penelitian ini belum efektif, oleh sebab itu pembentuk tim tanggap darurat dan melengkapi sarana proteksi kebakaran sangat diperlukan sehingga sistem tanggap darurat kebakaran bisa terlaksana dengan baik di setiap gedung. Hubungan atau kaitan dengan penelitian penulis adalah bagaimana SOP atau prosedur mengenai sistem proteksi gedung pada suatu bangunan tepatnya di terminal international dan domestic

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Inania, B. N. 2018 berjudul Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pt Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkitan Paiton, Probolinggo, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat kendala pengecekan terkait dengan jumlah pegawai yang tidak sesuai dengan peralatan yang harus diperiksa. Sistem proteksi kebakaran pasif (konstruksi, lamanya evakuasi, jumlah dan sifat kegiatan penghuni, penggunaan bangunan, pintu keluar, tangga darurat, dan jarak tempuh) sudah terlaksana dengan baik namun keadaan tangga darurat yang belum sempurna karena masih dalam keadaan terbuka dan tidak tahan api. Sistem tanggap kebakaran sudah baik dengan telah diterapkannya prosedur tanggap kebakaran serta sistem organisasi tanggap kebakaran yang telah terorganisir dengan baik, tetapi sosialisasi dari prosedur tanggap kebakaran yang masih harus ditingkatkan. Kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penulis mengetahui bahwa salah satu penyebab terjadinya kebakaran adalah sumber daya manusia itu sendiri atau SDM.